

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis perkembangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyaluran KUR pada BNI dilaksanakan melalui sebelas tahapan yang berjalan secara berurutan dan terstruktur, mulai dari indentifikasi usaha calon debitur, pengecekan SLIK, validasi dokumen, penarikan data DHN dan Dukcapil, kunjungan *on the spot*, penyusunan Memorandum Pengusulan Kredit, hingga pelaksanaan akad kredit dan pencairan dana. Mekanisme berlapis ini menunjukkan bahwa BNI tidak sekedar bertindak sebagai penyalur dana pemerintah, melainkan juga memikul tanggung jawab penuh dalam memastikan pembiayaan hanya diberikan kepada pelaku UMKM yang benar-benar layak dan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga prinsip kehati-hatian perbankan tetap terjaga di sepanjang proses.
2. Strategi yang diterapkan BNI dalam penyaluran KUR adalah Pendekatan berbasis klaster, *value chain*, dan digitalisasi secara bersama-sama memperkuat posisi BNI dalam menjangkau segmen UMKM yang lebih luas, sekaligus menjadi bukti bahwa inovasi layanan perbankan berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pembiayaan pemerintah.
3. Perkembangan penyaluran KUR BNI selama periode 2021-2025 menunjukkan pola dua fase yang berlawanan arah, yaitu pertumbuhan pada 2021-2022 yang berpuncak pada realisasi Rp52.708 miliar, kemudian disusul penurunan beruntun hingga tersisa Rp26.258 miliar pada 2025. Pola ini menegaskan bahwa keberhasilan program KUR sangat bergantung pada keselarasan antara kondisi ekonomi nasional dan kebijakan pemerintah. Ketika kedua faktor tersebut berjalan saling mendukung, penyaluran KUR mampu menjangkau pelaku UMKM secara lebih luas, sebaliknya perubahan kebijakan yang diterapkan

secara mendadak tanpa masa transisi yang memadai terbukti dapat menghambat laju penyaluran secara signifikan.

V.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan efektivitas penyaluran KUR ke depannya.

1. Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, disarankan untuk terus memperkuat pendampingan kepada debitur KUR, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan usaha dan peningkatan kapasitas manjerial. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu pelaku UMKM mempertahankan kemampuan bayar yang baik sekaligus mendorong pertumbuhan usaha sehingga dapat mengajukan kredit dalam nominal yang lebih besar pada periode berikutnya. Selain itu, BNI juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi berbasis klastes dan digitalisasi kredit agar penyesuaian dapat dilakukan secara lebih responsif ketika terjadi perubahan kondisi eksternal.
2. Bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan, perlu adanya kajian mendalam sebelum melakukan perubahan skema subsidi bunga KUR, mengingat dampaknya yang sangat signifikan terhadap minat dan kemampuan debitur dalam mengakses program pembiayaan ini. Konsistensi dan kestabilan dalam jangka menengah akan memberikan kepastian bagi bank penyalur maupun pelaku UMKM, sehingga perencanaan dan realisasi penyaluran dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan perluasan skema insentif bagi debitur yang memiliki rekam jejak kredit yang baik sebagai bentuk apresiasi sekaligus upaya menjaga loyalitas peserta program.
3. Bagi pelaku UMKM selaku debitur atau calon debitur KUR, disarankan untuk memulai membiasakan diri dalam Menyusun laporan keuangan usaha secara sederhana namun tertib dan berkala. Ketersediaan catatan keuangan yang rapi akan mempermudah proses pengajuan kredit sekaligus meningkatkan peluang persetujuan dari pihak bank. Pelaku UMKM juga diharapkan untuk aktif memanfaatkan program pendampingan dan edukasi keuangan yang disediakan

oleh bank maupun lembaga pemerintah terhait, guna memperkuat kapasitas usaha dan memperluas pemahaman mengenai pengelolaan pembiayaan yang bertanggung jawab.

4. Bagi akademisi yang berminat melanjutkan kajian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan kinerja penyaluran KUR pada beberapa bank penyalur sekaligus, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komperhensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program KUR secara nasional. Penggunaan pendekatan analisis kuantitatif yang lebih mendalam, seperti analisis regresi atau permodelan *time series* , juga dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara variable kebijakan, kondisi makroekonomi, dan kinerja penyaluran KUR.